

Peran Pengabdian dalam Kesuksesan Program Tahfizd di Pondok Pesantren MA Islamic Centre Bin Baz

Amrin Mustofa ^{a,1,*}, Eko Ngabdul Shodikin ^{a,2}.

*a STIT Madani Yogyakarta, Indonesia;

¹ amrinmustofa@stitmadani.ac.id; ² ekongabdulshodikin@gmail.com.

KATAKUNCI

Pengabdian
Tahfizd
Pondok pesantren.

KEYWORDS

Devotion
Tahfizd
Islamic boarding school.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menambah khazanah tentang sistem pemanfaatan pengabdian dalam pembelajaran tahfizdul quran pada sebuah lembaga pendidikan. Selain itu penelitian ini juga bertujuan sebagai bahan evaluasi program kegiatan, untuk mengukur sebesar apa peran pengabdian untuk kesuksesan program unggulan tahfizdul quran. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yaitu penulis memaparkan berdasarkan fakta di lapangan pada pondok pesantren Islamic Centre Bin Baz. Kesimpulan penelitian ini bahwa peranan pengabdian sangatlah besar baik dalam membantu pembelajaran, pembentukan karakter serta, pematangan hafalan pengabdian itu sendiri sehingga menjadi perhatian pengurus pondok akan terwujudnya monitoring yang maksimal untuk mewujudkan suksesnya program tahfizd di Pon Pes Islamic Centre Bin Baz.

The role of devotion in the tahfizd success program at the MA Islamic Center Bin Baz Islamic boarding school

This study aims to add to the treasures of the service utilization system in learning tahfizdul quran at an educational institution. In addition, this research also aims as an evaluation material for program activities, to measure how big the role of devotion is for the success of the Tahfizdul Quran flagship program. This study uses a descriptive quantitative method, namely the author describes based on facts in the field at the Islamic Center Islamic Boarding School Bin Baz. The conclusion of this study is that the role of service is very large, both in helping learning, character building as well as, maturation of the memorization of the service itself so that it becomes the concern of the boarding school administrators to realize maximum monitoring to realize the success of the tahfizd program at Pon Pes Islamic Center Bin Baz.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Program *tahfizdul quran* sering kali menjadi program unggulan dalam sebuah pondok pesantren (Muhammad Hafidz, 2017), karena di samping sebagai *realisasi* membudayakan menghafal Al-Qur'an program ini juga membawakan dampak positif yang sangat besar dalam peradaban pendidikan keislaman (Syarbini et al., 2012). Program ini adalah suatu wadah untuk

mencetak para penghafal Al-Qur'an dengan sistem dan metode yang telah di bakukan oleh pondok pesantren Islamic Centre Bin Baz yaitu metode sabaq sabqi manzil (SSM) (Fathah, 2021) dengan berbagai perkembangannya saat ini menjadi Metode Bin Baz (MBB).

Santri pengabdian merupakan bagian SDM yang mempunyai peran besar dalam mendukung kesuksesan program *tahfidz* Al-Qur'an di pondok pesantren Islamic Centre Bin Baz. Santri pengabdian adalah santri pra lulus yang di tugaskan membantu pelaksanaan program sebagai pembimbing hafalan yang biasa di namakan *mur'oi* atau *mua'lim* (Atsniyah & Supradewi, 2019). Analisa peran pengabdian dalam hal ini sangat penting di lakukan (Mohammad Fahmy, 2020) karena mereka merupakan bagian vital sebagai penentu suksesnya program *tahfidz* Al-Qur'an, merekalah yang berada di ujung tombak kegiatan sehingga peran mereka sangat besar sehingga memotifasi penulis untuk mengadakan penelitian yang terfokus dalam peranannya.

Untuk meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an pondok pesantren Islamic Centre Bin Baz melakukan monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi program *tahfidz* ini sudah menjadi kegiatan rutinan baik harian, pekanan, maupun bulanan (Sultan Antus Nasruddin Mohammad & Febriani Eka Maulida, 2020) sehingga munculah berbagai kesimpulan faktor faktor yang menyebabkan keberhasilan program maupun kendala yang menghambat pencapaian, yang mana kebanyakan pengurus di bidang tahfiz banyak yang menyimpulkan adanya pengaruh besar dari para pengabdian yang menunjang berhasil dan gagalnya pencapaian target di program *tahfidz* ini.

Maka hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang peran para santri pengabdian dalam mensukseskan program *tahfidz* di Pondok Islamic Centre Bin Baz. Besar harapan penulis agar hasil penelitian ini bisa menjadi referensi, evaluasi serta bahan masukan untuk mengembangkan sistem pendidikan tahfizul di Islamic Centre Bin Baz khususnya dan untuk pondok pondok lain atau untuk masyarakat pada umumnya.

Metode

Penelitian yang akan di gunakan penulis adalah berbentuk kuantitatif atau penelitian lapangan (*field research*) dengan metode *deskriptif* (Sugiyono, 2017). Penelitian dengan metode *deskriptif* adalah penelitian yang dilakukan dengan memaparkan secara *deskriptif* apa yang menjadi hasil dari penelitian (Hartati, 2019). Dengan menggali informasi secara *riil* di lapangan dan sedetail mungkin dengan melihat ruang lingkup pada sasaran penelitian ini. Adapun cara penelitian ini, penulis akan menggunakan beberapa cara dalam mengumpulkan data semaksimal mungkin baik dengan *observasi*, pengumpulan dokumentasi maupun wawancara pelaku.

Hasil dan Pembahasan

1. Santri pengabdian Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz

Pendidikan tahfizul qur'an termasuk implementasi dari pada janji Allah ta'ala yang akan menjaga Al-Qur'an sampai hari akhir nanti, yang mana adanya kemudahan Al-Qur'an di hafal oleh umat Islam (Oktapiani, 2020). Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: sesungguhnya kami turunkan *al Zikra* (Al-Qur'an) dan kami akan menjaganya. (QS :al hijr 9) (Shahih, 2015)

Ayat ini merupakan garansi dari Allah akan terjaganya Al-Qur'an yang mana bentuk realisasinya adalah Allah ta'ala mempersiapkan para penghafal Al-Qur'an dengan menjaga kemurnian ayat ayatnya, kalimat kalimatnya, maupun bacaanya (Fachrudin, 2017). Al-Qur'an juga suatu wahyu yang masih utuh keabsahanya dari Allah taala yang mana hal ini di buktikan

dengan tidak adanya satu kitab suci dari agama manapun yang bisa terjaga dan di hafal dengan mudah secara utuh seperti Al-Qur'an (Abdulwaly, 2020). Kemudahan umat islam untuk menghafal Al-Qur'an juga sudah menjadi pernyataan Allah ta'ala yang tertuang dalam firmanya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: Dan sesungguhnya kami telah memudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang-orang yang mengambil pelajaran? (QS. Al-Qomar: 17) (Shahih, 2015)

Program *tahfizhul qur'an* di pondok pesantren Islamic centre Bin Baz merupakan program unggulan, yang mana program ini di terapkan pada dua jenjang pendidikan yang utama yaitu *Salafiyah Wusto* (SW/setingkat SMP) dan *Madrasah Aliyah* (MA /setingkat SMA). Di samping adanya kurikulum formal pondok Islamic Centre Bin Baz juga menerapkan kurikulum *tahfizhul qur'an* dengan metode khusus yang di miliki pihak pondok. Target pencapaian penerapan kurikulum *tahfidz* di pondok Islamic Centre Bin Baz yang harus di capai merupakan salah satu tuntutan agar pengurus menciptakan strategi yang tepat untuk mencapainya, baik dari sisi program, SDM, adminitrasi, Keuangan dan yang lainnya. Hal tersebut dilakukan tentunya agar lembaga bisa merealisasikan capaian yang menjadi tujuan baik kualitas maupun kuantitas maupun pencapaian jangka pendek, menengah, dan jangka panjang.

Mudir pondok pesantren Bin Baz saat wawancara dengan penulis mengatakan: "Pengajar *tahfidz* di pondok pesantren Islamic Centre Bin Baz terdiri dari guru senior dan guru junior. Adapun guru senior maka mereka tergolong guru *tahfidz* tetap Yayasan yang mempunyai kualifikasi khusus dan lebih mempunyai senioritas lebih baik dari segi kemampuan maupun latar belakang kemampuan *tahfizhul qur'an*. Adapun guru *tahfidz* junior adalah mereka para santri pengabdian yang sudah menyelesaikan jenjang pendidikan formal *Madrasah Aliyah* Islamic Centre Bin Baz yang memiliki tugas sebagai pengajar *tahfidz*. Salah satu tujuan dari diadakannya program ini agar santri tersebut semakin kuat hafalannya dengan cara mengamalkan ilmu dengan hafalan yang telah di dapatkan pada fase fase pembelajaran sebelumnya. Karena dengan mengajarkannya berarti hafalan hafalan yang sudah di dapatkan akan terulang terus selama mengajar dan sesuatu yang terulang terus menerus akan menguatkan hafalan para santri sampai mereka lulus dari pesantren." Hal ini juga tertuang dalam buku panduan santri pengabdian Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz yaitu " Di antara fungsi-fungsinya tersebut adalah Menguatkan ilmu yang telah di dapatkan selama belajar di pondok pesantren dengan mengamalkannya (BIN BAZ, 2021). "

Pondok Pesantren Bin Baz menetapkan Kualifikasi guru *tahfidz* secara khusus yang berbeda dengan guru di program sekolah pada umumnya, di karenakan salah satu yang harus di miliki di samping bacaan atau hafalan yang mumpuni, standar minimal untuk pengampu *tahfidz* adalah 15 juz untuk pengajar anak-anak jenjang *Salafiyah Wusto*, dan 20 juz untuk pengampu di jenjang MA. Oleh karenanya untuk mengadakan pengajar *tahfidz* tidaklah semudah seperti mengadakan guru-guru di program sekolah formal.

Keberadaan santri pengabdian sangat berfungsi juga untuk memudahkan pengadaan SDM pengampu *tahfidz* sesuai dengan kriteria yang menjadi standar Pondok Islamic centre Bin Baz. Terlebih lagi kalau memandang dari sisi strategi ekonomi maka sangatlah tepat karena kerja santri pengabdian sebagai guru *tahfidz* bukanlah terhitung guru tetap, akan tetapi mereka berstatus santri yang masih praktek belajar dan tidak memerlukan gaji standar tenaga kerja sebagaimana guru-guru pada umumnya. Hal ini tertuang pada lampiran nota kesepakatan santri pengabdian di buku panduan pengabdian Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz tentang batasan hak dan kewajiban seorang santri pengabdian pasal 6 yang berbunyi: Musyrif (santri pengabdian) berhak mendapatkan. a. Tempat tinggal dan makan 3 kali sehari. b. Pembinaan oleh masing-masing lembaga tempat pengabdian. c. Sertifikat pengabdian (BIN BAZ, 2021).

2. Peran santri pengabdian ponpes Islamic Centre Bin Baz.

Sebagaimana yang sudah di jelaskan bahwa tugas pokok santri pengabdian di pondok Islamic Centre Bin Baz adalah sebagai pengampu *tahfizdul quran*, maka berikut ini adalah peran mereka dalam pengajaran *tahfizdul quran*.

a. Sebagai *role model* (*Qudwah Hasanah*) bagi santri menghafal Al-Qur'an.

Role model merupakan teladan yang dapat memberikan contoh baik kepada orang lain (Huda & Afrina, 2020). Menumbuhkan karakter mencintai Al-Qur'an pada santri merupakan hal yang sangat di tekankan dalam pencapaian program *tahfizhul qur'an* (Imansar & Anshory, 2020). di samping pencapaian jumlah hafalan maka di sana juga santri diwajibkan bisa mengamalkan secara maksimal bagaimana isi kandungan Al-Qur'an terutama dalam hal perilaku akhlaq baik akhlaq kepada Allah sebagai bentuk penerapan aqidahnya maupun akhlaq kepada sesama manusia sebagai bentuk hubungan sosialnya. Untuk bisa mencapai hal tersebut maka salah satu caranya adalah menjadikan pengajar Al-Qur'an sebagai *role model* dalam lingkungan menghafal Al-Qur'an agar bisa di tiru oleh santri (Imansar & Anshory, 2020), karena meniru adalah cara mendidik yang baik dan efektif untuk santri, dan kecenderungan meniru itu memang sudah menjadi karakter manusia, Oleh karena itu sangat penting dalam interaksi seorang dalam belajar mengajar (Zarman et al., 2017).

Hal ini juga tertuang dalam buku panduan penabdian pondok pesantren Islamic Centre Bin Baz, bahwa fungsi dan tugas santri pengabdian adalah menjadi contoh yang baik kepada santri yang dididiknya (BIN BAZ, 2021). Dengan menjadikan santri pengabdian sebagai panutan atau *qudwah hasanah* maka cukup berpengaruh besar bagi santri santri Islamic Centre Bin Baz. Karena keseharian mereka senantiasa bertemu dan merasa di bimbing oleh pengampunya, hal ini terbukti dari keseharian santri yang mana mereka banyak mencontoh bagaimana bersikap baik dalam *halaqoh tahfizd* maupun di luar *halaqoh*. Dari hasil Analisa penulis terhadap para santri yang ada maka penulis mendapatkan beberapa point sebagai berikut:

Tabel 1. Pengaruh Santri Pengabdian Sebagai Panutan

| No | Indikator | Prosentase |
|---|--|------------|
| Tingkat kesadaran diri para santri pengabdian bahwa mereka sebagai panutan. | | |
| 1. | Kesadaran menjadi panutan | 80% |
| 2. | Kesadaran hanya sekedar menyelesaikan syarat kelulusan | 10% |
| 3. | Kesadaran masih merasa santri biasa | 10% |
| Tingkat seberapa besar peran santri dalam mengikuti percontohan santri pengabdian. | | |
| 1. | Santri yang gemar mengikuti karakter gurunya | 40% |
| 2. | Santri yang hanya menganggap mereka kaka kelas biasa | 30% |
| 3. | Santri yang masa bodoh dengan peran gurunya | 30% |
| Perbandingan perilaku sisi positif dan negative santri dalam mencontoh santri pengabdian. | | |
| 1. | Santri yang meniru perilaku sisi positive | 60% |
| 2. | Santri yang meniru perilaku sisi negative | 5% |
| 3. | Santri yang masa bodoh | 35% |

Berdasarkan penggalan informasi langsung terhadap santri pengabdian yang bersangkutan serta pendapat dari pada guru senior di bidang *tahfizd* maka santri pengabdian sebanyak 82 anak berdasarkan hasil analisa berdasarkan angket yang di sebarakan kepada santri pengabdian bisa di dapatkan prosentase tingkat kesadaran diri para santri pengabdian bahwa mereka sebagai panutan kesadaran diri para santri pengabdian adalah sebagai berikut: Kesadaran menjadi panutan 80%, kesadaran hanya sekedar menyelesaikan syarat kelulusan 10%, kesadaran masih merasa santri biasa 10%. Adapun tingkat seberapa besar peran santri dalam mengikuti percontohan santri pengabdian dari santri pengabdian berdasarkan hasil analisa berdasarkan angket yang di sebarakan kepada santri MA Islamic centre Bin Baz maka di hasilkan sebagai berikut; santri yang gemar mengikuti karakter

gurunya 40%, santri yang hanya menganggap mereka kakak kelas biasa 30%, santri yang masa bodoh dengan peran gurunya 30%. Adapun apabila di dibandingkan dari hasil percontohan yang di berikan oleh santri pengabdian kepada santri didiknya maka bisa di simpulkan santri yang meniru perilaku sisi positive 60%, santri yang meniru perilaku sisi negative 5%, dan santri yang masa bodoh 35%.

b. Sebagai SDM pengampu halaqoh *tahfizdul quran*.

Berdasarkan wawancara bersama mudir MA Iskamic Centre Bin Baz 23 maret 2021 dapat diambil pernyataan bahwa sistem halaqoh yang di terapkan pada program pembelajaran *tahfizdul quran* pondok pesantren Islamic Centre Bin Baz adalah satu guru mengampu 10 maksimal santri, sehingga dengan sistem ini pihak pondok membutuhkan banyak guru santri pengabdian untuk memenuhi kebutuhan guru pada masing masing halaqohnya. Apalagi dari standar kemampuan sebagai guru *tahfizd* maka santri pengabdian inilah yang sangat tepat untuk di jadikan SDM pengajar *tahfizd*.

Pada masa sebelum di angkatnya santri pengabdian menjadi pengampu *tahfizd* maka ada beberapa Langkah untuk penyeleksian dari semua santri calon pengabdian, dari hasil seleksi calon guru *tahfizd* tadi maka akan di lanjutkan dengan pelatihan-pelatihan sebelum terjun ke lapangan terkhusus di bidang pengajaran *tahfizdul quran*. Beberapa hal yang menjadi standar minimal agar calon santri pengabdian di angkat menjadi guru *tahfizd* di antaranya adalah:

- 1) Mempunyai hafalan mutqin minimal 15 juz untuk jenjang MA dan 10 Juz untuk jenjang SW.
- 2) Menguasai metode Bin Baz dalam masalah bacaan dan sestem hafalan Al-Qur'an.
- 3) Kemampuan menguasai dan mengendalikan halaqoh *tahfizd*.
- 4) Memahami sistem yang di gunakan untuk pembelajaran *tahfizd*.
- 5) Memahami adminitrasi hasil pembelajaran kepada PJ *tahfizd* (BIN BAZ, 2021).

Sebagaimana tertuang dalam SOP kegiatan keseharian santri pengabdian maka tugas tugas harian santri pengabdian dalam pembelajaran *tahfizd* terbagi menjadi tiga bagian kelompok dengan tugas masing masing, Berikut ini tugas masing masing dari kelompok di atas adalah:

1) Tugas Pengampu Atau Guru *Tahfizd*

- a) Muro'i dalam menjalankan tugas hendaknya meniatkan ikhlas karena Allah Ta'ala.
- b) Muro'i datang di halaqoh tepat waktu (setelah selesai sholat langsung ke halaqoh / tidak diperbolehkan ke asrama) dengan membawa tas berisi seperangkat administrasi yang diambil di kantor tahfizh (untuk muro'i MA).
- c) Muro'i datang ke halaqoh dengan memberi salam serta berjabat tangan dengan para santri
- d) Muro'i mengatur duduk para santri agar rapi membentuk halaqoh atau 2 barisan berhadapan.
- e) Muro'i memberikan kalimat pembuka dan memerintahkan setiap santri untuk menyiapkan hafalan dan menjalankan langkah-langkah kurikulum yang ditetapkan.
- f) Muro'i menjalankan langkah-langkah kurikulum yang telah ditetapkan seperti mengecek setoran antar teman dan mengisi tanggal setoran, menerima setoran santri dan membenarkan apabila ada kesalahan, baik dalam hal hafalan maupun tajwidnya (tahsin), test sabqi, test manzil dan sebagainya.
- g) Apabila ada santri yang tidak menyelesaikan 1 tahapan kurikulum dalam waktu maksimal 2 hari , maka santri tersebut disuruh menulis hafalan sabaqnya sebanyak 5 kali setelah tahfizh asar.
- h) Apabila ada santri yang tidak tertib (ngobrol, bermain ,tidur), maka diingatkan 3 kali, dan kalau masih mengulangi lagi, maka disuruh berdiri.
- i) Apabila ada santri yang terlambat lebih dari 10 menit, maka muro'i mengiqob santri yang bersangkutan dengan berdiri selama waktu dia terlambat.
- j) Apabila ada santri yang alpha/ghoib, maka muro'i mengiqob santri yang bersangkutan dengan berdiri selama waktu tahfizh di hari berikutnya.

- k) Muro'i mengabsen santri dan menyerahkan absensi kembali kepada petugas .
 - l) Muro'i menutup halaqoh tahfizh dengan kaffarotul majlis apabila waktu tahfizh sudah selesai dan tidak diperkenankan untuk istirahat sebelum waktunya, yaitu :
 - Jam 1 : Ba'da shalat subuh – 06.00
 - Jam 2 : 07.15 – 09.10
 - Jam 3 : Ba'da shalat Asar – 16.15
 - Jam 4 : Ba'da shalat Maghrib – 19.20
 - m) Ketika selesai Muro'i bersalaman dengan para santri.
 - n) Muro'i mengembalikan kembali tas berkas tahfizh ke kantor tahfizh (untuk muro'i MA).
 - o) Setiap hari kamis muro'i mengisi blangko rekapan pencapaian pembelajaran santri dan mengumpulkan sekaligus dengan tas berkas tahfizhnya ke TU/kantor setelah tahfizh subuh atau selambatnya jam 09.15, kemudian menandatangani bukti pengumpulannya.
- 2) Tugas TIBKAM (ketertiban dan keamanan) *Tahfizh*
- a) Tibkam tahfizh dalam menjalankan tugas hendaknya meniatkan ikhlas karena Allah Ta'ala.
 - b) Tibkam tahfizh yang bertugas di MA adalah para Amn MA yang berjumlah 4 orang dan yang bertugas di SW adalah Amn SW yang berjumlah 2 orang
 - c) Tibkam tahfizh menggerakkan semua santri untuk datang ke masjid setiap waktu tahfizh sebelum iqomah atau sebelum jam 07.15.
 - d) Setelah iqomah atau jam 07.15 tibkam MA mengunci gerbang asrama MA.
 - e) Setelah imam sholat salam atau jam 7.15, Tibkam MA 1 segera menuju ke gerbang untuk berjaga di sana selama jam tahfizh.
 - f) Setelah selesai dzikir dan sholat sunnah, Tibkam keliling di setiap asrama untuk mengecek apakah masih ada santri yang di asrama hingga waktu tahfizh selesai.
 - g) Apabila dijumpai ada santri di asrama yang beralasan sakit, maka segera diantar ke UKP (unit Kesehatan pondok) dan dimintakan surat keterangan sakit dari petugas/perawat UKP
 - h) Setelah selesai dzikir dan sholat sunnah, Tibkam mengatur santri agar segera menuju halaqohnya masing-masing .
 - i) Selama jam tahfizh Tibkam bertugas mengawasi dan menertibkan jalannya tahfizh.
- 3) Tugas pelaksana piket dan absen harian santri
- a) Petugas absen dalam menjalankan tugas hendaknya meniatkan ikhlas karena Allah Ta'ala.
 - b) Setelah selesai sholat nafilah /dzikir / jam 7.15 petugas absen mengambil lembar absensi santri dan ustadz di kantor tahfizh dan diberikan kepada seluruh asatidz pengajar tahfizh untuk mengabsensi santri dan ditandatangani.
 - c) 15 menit menjelang waktu tahfizh usai, petugas absen mengambil lembar absensi dari setiap pengajar tahfizh.
 - d) Petugas absen menyerahkan lembar absensi ke TU/kantor tahfizh.
 - e) Petugas piket wajib selalu berada di area pembelajaran selama jam tahfizh berlangsung.
 - f) Petugas piket bertugas menggantikan ustadz yang berhalangan hadir.
 - g) Petugas piket menyerahkan surat keterangan sakit/ijin kepada ustadz pengampu tahfizh.

Dari tiga kelompok yang ada masing masing santri pengabdian menjalankan tugasnya yang mana koordinator *tahfizd* secara rutin mengadakan evaluasi kerja pekanan untuk mengukur seberapa peran mereka dalam kinerja mensukseskan program *tahfizd* ini.

Simpulan

Kesimpulan penelitian ini bahwa peranan pengabdian sangatlah besar baik dalam membantu pembelajaran, pembentukan karakter serta, pematangan hafalan pengabdian itu sendiri sehingga menjadi perhatian pengurus pondok akan terwujudnya monitoring yang maksimal untuk mewujudkan suksesnya program *tahfiz* di Pon Pes Islamic Centre Bin Baz. Hal ini dapat dilihat dari santri pengabdian sebanyak 82 anak bisa di dapatkan angka tingkat kesadaran diri kesadaran menjadi panutan 80%, kesadaran hanya sekedar menyelesaikan syarat kelulusan 10%, kesadaran masih merasa santri biasa 10%. Adapun tingkat seberapa besar peran santri dalam mengikuti percontohan santri pengabdian dari santri pengabdian maka di hasilkan sebagai berikut; santri yang gemar mengikuti karakter gurunya 40%, santri yang hanya menganggap mereka kakak kelas biasa 30%, santri yang masa bodoh dengan peran gurunya 30%. Dari hasil percontohan yang di berikan oleh santri pengabdian kepada santri didiknya maka bisa di simpulkan santri yang meniru perilaku sisi positive 60%, santri yang meniru perilaku sisi negative 5%, dan santri yang masa bodoh 35%.

Daftar Pustaka

- Abdulwaly, C. (2020). *Pedoman Murajaah Al-Quran*. Farha Pustaka.
<https://books.google.co.id/books?id=LwRGEAAAQBAJ>
- Atsniyah, L., & Supradewi, R. (2019). Makna hidup santri pengabdian pondok pesantren Nurul Amal. *Universitas Islam Sultan Agung*, 361–366.
- BIN BAZ, P. (2021). *Buku Panduan Musyrif (santri pengabdian) Pondok Pesantren Bin Baz*. BIN BAZ.
- Fachrudin, Y. (2017). Pembinaan Tahfizh Al-Quran Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(2), 325–348. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i2.6445>
- Fathah, M. U. A. (2021). *Strategi Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparasi pada Pondok Tahfiz Islamic Centre Bin Baz Bantul, Pondok Tahfiz Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul dan Pondok Tahfiz Yaumi Sleman Yogyakarta)*. 1.
- Hartati, I. N. dan S. (2019). Metodologi Penelitian Sosial & Pendidikan. In *Media Sahabat Cendekia*. MEDIA SAHABAT CENDEKIA.
<https://books.google.co.id/books?id=tretDwAAQBAJ>
- Huda, S., & Afrina, F. (2020). Rasulullah Sebagai Role Model Pendidik. *Journal of Islamic Education*, 1(1), 73–88.
- Imansar, D. N., & Anshory, I. (2020). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Tahfizh Qur'an Tematik (TQT) Di SD Aisyiyah Kota Malang. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.22219/jkpp.v8i1.12062>
- Mohammad Fahmy, M. (2020). Upaya Pembentukan Karakter Religius Dan Kepribadian Santri Melalui Pengabdian Kepada Kiyai Di Lembaga Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumberjati Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan. *Pendidikan Islam*, 5(2), 17–23.
- Muhammad Hafidz. (2017). Pelaksanaan Program Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 ULU Palembang. *Skripsi*, 111.
- Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 95–108.
<https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>
- Shahih, T. (2015). *Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Indonesia: Plus Transliterasi Latin*. Shahih.
<https://books.google.co.id/books?id=8HJBCwAAQBAJ>
- Sugiyono. (2017). *Metode Peneletian*. Yayasan Obor Indonesia.
<https://books.google.co.id/books?id=iIV8zwHnGo0C>

- Sultan Antus Nasruddin Mohammad, & Febriani Eka Maulida. (2020). Pendayagunaan Dana ZIS Pada Program Mahasiswa Cerdas Baznas (BAZIS) Provinsi DKI Jakarta. *Al-Mizan: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 4(1), 54–73. <https://doi.org/10.33511/almizan.v4n1.54-73>
- Syarbini, A., Jamhari, S., Renggana, R., & Kata, R. (2012). *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Ruang Kata. <https://books.google.co.id/books?id=PvCpCgAAQBAJ>
- Zarman, W., Renggana, R., & Pustaka, K. (2017). *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah Mudah & Efektif*. Kawan Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=aupCDwAAQBAJ>